

PENGARUH MENGINANG/MENYIRIH TERHADAP KELUHAN RONGGA MULUT LANSIA DI DESA TELALORA KECAMATAN PULAU MASELA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Maryando Bendy Wakim^{1)*} Sylvianovelista R. Losooyo²⁾ Ummul Hairat³⁾

^{1,2,3}STIKes RS.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon

Email: [*sylvialosooyo@gmail.com](mailto:sylvialosooyo@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang Di Desa Telalaora beberapa lansia yang memiliki masalah kesehatan pada rongga mulut diantaranya karies gigi dan warna gigi yang berubah menjadi hitam, dan lidah terasa panas seperti melapuh pada langit-lagit maupun bibir dan lidah diakibatkan oleh pengaruh kebiasaan mereka yaitu menginang atau menyirih. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Beberapa lansia yang mengalami keluhan pada rongga mulut mengatakan suda terbiasa dengan keluhan karena kebiasaan menyirih yang dilakukan sudah turu-temurun **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui pengaruh menginang berpengaruh dengan keluhan rongga mulut pada lansia di desa telalora, kecamatan pulau masela, kabupaten maluku barat daya. **Desain** : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survei analitik* menggunakan pendekatan *cross – sectional* bertujuan untuk mempelajari variabel dependen dan independen serta mengumpulkan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama, setiap penelitian hanya dan diukur dalam waktu yang sama untuk mengetahui pengaruh menginang/ menyirih terhadap keluhan rongga mulut lansia. **Hasil** : Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi- square* test dari hubungan antara pengaruh menginang/ menyirih dengan keluhan rongga mulut di peroleh nilai signifikan atau p sebesar 0,027 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga di simpulkan ada hubungan antara menginang / menyirih dengan keluhan rongga mulut lansia di Desa Telalora, Kecamatan Pulau Masela, Kabupaten Maluku Barat Daya. **Kesimpulan** : Hasil uji *chi square* dapat di simpulkan secara statistik ada hubungan signifikan antara menginang , menyirih terhadap keluhan rongga mulut lansia do Desa Telalora, Kecamatan Pulau Masela, Kabupaten Maluku Barat Daya.

Kata Kunci : Rongga Mulut, Menginang / Menyirih, Lansia.

ABSTRACT

Background: In Telalaora Village, several elderly people have health problems in the oral cavity, including dental caries and the color of their teeth turning black, and their tongues feeling hot, like blisters on the palate, lips and tongue due to the influence of their habits, namely betel nut or betel nut. Maintaining dental and oral health is one effort to improve health. One of the reasons why someone ignores dental and oral health problems is a lack of knowledge about dental and oral hygiene. Several elderly people who experienced complaints about the oral cavity said that they were used to complaints because the habit of betel nut has been carried out for generations. Research Objective: To determine the influence of betel nut on oral cavity

complaints in the elderly in Telalora village, Pulau Masela sub-district, southwest Maluku district. Design: The type of research used in this research is quantitative with an analytical survey method using a cross-sectional approach where the research aims to study the dependent and independent variables and collect data simultaneously at the same time, each study is only measured at the same time to find out The influence of mengnang/betel nut on oral complaints in the elderly. The sample studied was 30 people, this research was carried out on November 21 - November 28 2022. Results: The results of analysis using the chi-square test of the relationship between the influence of betel nut and oral complaints obtained a significant value or p of 0.027 ($p < 0.05$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be concluded that there is a relationship between betel / betel and oral cavity complaints in the elderly in Telalora Village, Pulau Masela District, Southwest Maluku Regency. Conclusion: The results of the chi square test can be statistically concluded that there is a significant relationship between betel nut and oral cavity complaints in the elderly in Telalora Village, Pulau Masela District, Southwest Maluku Regency.

Keywords: Oral Cavity, Mengnang / Betel, Elderly.

PENDAHULUAN

Menyirih adalah proses meramu campuran bahan-bahan tertentu seperti sirih, gambir, pinang, kapur, dan bahan lainnya yang dibungkus daun sirih kemudian dikunyah dalam beberapa menit. lalu, diludahkan. Menyirih dipercaya baik untuk menjaga kesehatan gigi dan sistem pencernaan. Ini karena mengunyah daun sirih dan biji pinang bisa memicu produksi air liur. Air liur mengandung beragam jenis protein dan mineral yang baik untuk menjaga kekuatan gigi serta mencegah penyakit gusi. Selain itu, air liur juga senantiasa membersihkan gigi dan gusi dari sisa-sisa makanan atau kotoran yang menempel.(Hontong.dkk, 2016).

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut (Hongini, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa 45,3% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 6,7% penduduk diantaranya yang menerima konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan gigi. (Kemenkes, 2019) Prevalensi karies gigi di Indonesia memiliki derajat keparahan yang cukup tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulutnya sebesar 25,9%. Rata-rata karies gigi yang diukur dengan indeks DMF-T sebesar 4,6 yang berarti rata-rata penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi sebanyak 5 gigi perorang. Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%.(Tulangow, 2013)

Prevalensi karies gigi di Negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, 80-90% anak terserang karies. Persentase karies gigi bertambah dengan meningkatnya peradaban manusia hanya 5% yang tidak mengalami karies gigi (Tarigan, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jesika di Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2019 persentase tingkat kebiasaan menyirih pada masyarakat lansia dikreterikan sering dengan persentase 100%. (Syarifna, 2019)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survei analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian bertujuan untuk mempelajari variabel dependen dan independen serta menggumpulkan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama, setiap penelitian hanya dilakukan dan diukur dalam waktu yang sama untuk mengetahui pengaruh menginang/ menyirih terhadap keluhan rongga mulut lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa univariat

1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Analisa Univariat berdasarkan karakteristik responden lansia yaitu umur dan jenis kelamin

1. Data demografi

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Desa Telalora Tahun 2022

Karakteristik Responden	N	%
Kelompok Umur		
42-60	10	33,3 %
61-70	11	36,7 %
71-80	7	23,3 %
81-90	2	6,7 %
Jumlah	30	100 %
Jenis Kelamin		
L	6	20,0 %
P	24	80,0 %
Jumlah	30	100 %

Bersasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa karakteristik kelompok umur lansia yang menginang / menyirih lebih banyak pada umur 61 – 70 tahun yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), sedangkan responden sedikit pada kategori umur 81 – 90 tahun yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan responden sedikit adalah laki – laki sebanyak 6 responden (20,0%)

2. Distribusi frekuensi menginang/ menyirih

Tabel 5.2**Distribusi menginang/ menyirih di Desa Telalora**

Menginang/ Menyirih	N	%
Ya	17	56,7 %
Tidak	13	43,3 %
Total	30	100 %

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kategori yang menginang / menyirih yaitu 17 responden (56,7%), sedangkan kategori tidak lebih banyak yaitu 13 responden (43,3%).

3. Distribusi frekuensi keluhan rongga mulut

Tabel 5.3**Distribusi keluhan rongga mulut lansa di Desa Telalora**

Keluahan rongga mulut	N	%
Tidak	2	6,7%
Ya	28	93,3%
Total	30	100%

Dari tabel 5.3 dari 30 responden yang memiliki keluhan rongga mulut yaitu 28 responden (93,3%) sedangkan yang tidak lebih sedikit yaitu 2 responden (6,7%)

Analisa bivariat

1. Menginang / Menyirih dan keluhan rongga mulut

Hubungan menginang / menyirih dan keluhan rongga mulut lansia di Desa Telalora, Kecamatan Pulau Masela, Kabupaten Maluku Barat Daya

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisa dengan menggunakan Uji Chi-square test dari hubungan antara pengaruh menginang/ menyirih dengan keluhan rongga mulut di peroleh nilai signifikan atau p sebesar 0,027 ($p < 0.05$) yang berarti H_0 di tolak dan H_a

diterima sehingga di simpulkan ada Hubungan menginang / menyirih dengan keluhan rongga mulut lansia di Desa Telalora, Kecamatan Pulau Maela, Kabupaten Maluku Barat Daya

Tabel 5.4

Hubungan menginang / menyirih dengan keluhan ronngga mulut lansia di Desa Telalora

Hubungan	Rongga Mulut				P
	Ya	n	Ya	n	
			%	%	
Ya	5	66,7	10	33,3	
Tidak	3	23,1	12	70,6	
Total	8		22	100	

Pembahasan

A. Menginang / Menyirih

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan masih banyak lansia yang mengkonsumsi sirih pinang sebanyak 17 orang (56, 7 %) dari total responden yaitu 30 orang. Peneliti berpendapat bahwa mengkonsumsi sirih pinsang sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat yang suda menjadid budaya, yang menyebabkan lansia mengonsumsi sirih pinang setiap harinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ginting, Nelly Noviant Br., 2020 bahwa kebiasaan menyirih telah menjadi kebiasaan karena faktor ingkungan dan sudah menjadi kebudayaan.

B. Keluhan Rongga Mulut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat lansia di Desa Telalora mengenai kebiasaan menyirih terhadap keluhan rongga mulut pada lansia terdapat pada tabel 5.3 diperoleh gambaran kebiasaan menyirih terhadap terjadinya keluhan rongga mulut sering sebanyak 28 responden (93,3%), rata-rata masyarakat lansia di Desa Telalora sering mengkonsumsi sirih karena bagi mereka mengunyah sirih setiap hari sudah menjadi rutinitas mereka dan mengunyah sirih dapat memberikan kenikmatan seperti orang merokok, sirih juga merupakan tanaman yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat seperti membeli di warung-warung ataupun memetiknya sendiri. Masyarakat sering menggunakan daun sirih untuk obat karena adanya minyak antibakteri seperti katekin dan tanin yang merupakan senyawa dari polifenol akan tetapi jika mengkonsumsi sirih dalam waktu yang lama ataupun terlalu sering mengkonsumsi sirih tidak baik juga bagi kesehatan gigi dan mulut karena didalam sirih terdapat campuran-campuran lainya seperti kapur dimana kapur yang bersifat panas dapat menyebakan gigi tidak utuh bahkan ada yang tidak beraturan, gigi yang tanggal, karies

gigi dan warna gigi yang berubah menjadi hitam, dan terasa panas seperti melapuh pada langit-lagit maupun bibir dan lidah.

Kapur yang bersifat panas dan kebiasaan menyirih yang sering dikombinasikan dengan bahan-bahan lain justru bisa membahayakan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Gambaran Kebiasaan menyirih terhadap terjadinya karies gigi pada masyarakat lansia di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh menginang / menyirih terhadap keluhan rongga mulut lansia di Desa Telalora Kecamatan Pulau Masela Kabupaten Maluku Barat Daya.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menginang / menyirih lebih banyak yaitu 17 responden (56,7%), dan sedikit yaitu 13 responden (43,3%).
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menginang / menyirih dan memiliki keluhan rongga mulut lebih banyak yaitu 28 responden (93,3%), dan sedikit yaitu 2 responden (6,7%).

Hasil uji chi square dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan signifikan antara menginang / menyirih terhadap keluhan rongga mulut lansia di Desa Telalora, Kecamatan Pulau Masela, Kabupaten Maluku Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroroh, Siti Qolifatul. *Pengaruh Kebiasaan Mengunyah Sirih Pinang Dengan Kondisi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Diss. Poltekkes Tanjungkarang, 2022.
- Belopadang, Dasvianrah. *Pengaruh Kebiasaan Menyirih Pada Anak Terhadap Kesehatan Rongga Mulut*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.
- Dewi, Sofia Rhosma. (2015). Buku ajar keperawatan gerontik. Yogyakarta: Deepublish
- Festi, P. (2018). Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah. Publishin
- Hontong, Cheny, Christy N. Mintjelungan, and Kustina Zuliari. "Hubungan status gingiva dengan kebiasaan menyirih pada masyarakat di Kecamatan Manganitu." *e-GiGi* 4.2 (2016).
- Hongini, Y. S., & Adityawarman, M. (2012). Kesehatan Gigi dan Mulut. Bandung:Pustaka Reka Cipta.
- Kemenkes RI :<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
- Krishnan, A ., 2012, Fungal Infection of the Oral Mucosa, IJ. Dentresearch., 23(5) : 650-659.

- Kumar, S., & Lambda, M. (2017). Comparative study of extraction , purification and estimation of bromelain from stem and fruit of pineapple plant Abstract : 34(September), 67–76
- Masmini, NGAP. 2019. *Gambaran Penyakit Periodontal Pada Lansia Di Poli Gigi Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2019* [Thesis]. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi, R. R., & Thalib, A. (2024). Analysis of Perceptions and Awareness of Implementors and Policy Targets on Health Service Management (Sharia): A Systematic. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1).
- Rachmi, O., Nusawakan, D., Thalib, A., & Corpatty, L. S. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di desa tulehu pada masa pandemi covid-19. *Papua Health Journal*, 4(1), 1-3.
- Ramadhan, A.G., 2010, Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta : Bukune.
- Ramdani, H. T., (2020). Peningkatan Pengetahuan Perawat Dan Pendamping Lansia Tentang Masalah Psikososial Pada Lansia Di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Rslu) Garut. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK), 1(2), 61-67. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v1i2.125>
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Shimada et. all (2017). Support Care Cancer;25:1379- 1381.
- Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutjipto, Chrisdwianto, Vonny NS Wowor, and Wulan PJ Kaunang. "Gambaran tindakan pemeliharan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10–12 tahun di sd kristen eben haezar 02 manado." *eBiomedik* 1.1 (2013).
- Syafrina, Jesikha. "Gambaran Kebiasaan Menyirih Terhadap Terjadiya Karies Gigi Pada Masyarakat Lansia Di Desa Bintang Marsada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi." (2019).
- Tandiarrang, G.W., 2015. Pengaruh Lama dan Frekuensi Menyirih dengan Terjadinya Gingivitis pada Masyarakat di Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Tarigan, R. (2014). Karies Gigi. EGC: Jakarta.
- Tulangow, J. T., Mariati, N. W., & Mintjelungan, C. (2013). Gambaran status karies gihi di indonesia. *e-GIGI*, 1(2).
- Tuldjurin, J. R., Samiun, I. ., Thalib, A., & Elbetan , S. N. . (2024). The Relationship of The Incomplete Learning Achievement Index With The Anxiety Level of Semester VI Students at Stikes Pasapua Ambon. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 1-5. <https://doi.org/10.1234/rkpjsj83>
- Vesna, Ambarkova.2018.Focal Infections in Oral Cavity. J Dent Oral Health (4):114e.